BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiwati, 2007). Disamping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pesaing bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerja agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank lumpuh. Dampak yang muncul akiba kegagalan usaha bank menimbulkan risiko kegagalan bank, salah satu caranya adalah dengan melihat kinerja perbankan. Menilai suatu kinerja lembaga keuanga sangatlah penting. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank

biasanya menggunakan alat ukur. Otoritas moneter menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Peningkatan pendapatan atau keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank dapat menggambarkan kondisi bank dan kemampuan pengelolaannya.

Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Pohan (2002), krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas dari lemahnya kualitas sistem perbankan. Liberalisasi sektor perbankan sejak tahun 1988 lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas daripada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral hazard yang timbul akibat mekanisme exit yang belum tegas serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia. Sedangkan menurut Ali (2006), penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar dimana sebagian besar tidak di *hedging* (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). Pengertian *hedging* di pasar komoditas adalah proteksi dari risiko kerugian akibat fluktuasi harga. *Hedging* ini dapat dilaksanakan melalui bursa berjangka dengan membuka kontrak beli atau jual atas suatu komoditas sejalan dengan perdagangan komoditas tersebut di pasar fisik. Hal inilah yang kemudian

menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang yang jatuh tempo beserta bunganya.

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank yang disesuaikan dengan standar Bank Indonesia yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu secara keseluruhan. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintepretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Dari laporan keuangan bank akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan memuat informasi mengenai jumlah kekayaan (aset) dan jenis–jenis kekayaan yang dimiliki. Dalam laporan keuangan juga tergambar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2012) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan dari suatu perusahaan, dimana selanjutnya informasi itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Secara umum kinerja keuangan sebuah bank dapat tercermin pada laporan keuangan yang terdiri dari berbagai perhitungan rasio-rasio keuangan. Kesehatan sebuah bank sangat jelas terlihat berdasarkan kinerja keuangannya yang terutama dicerminkan dari aspek profitabilitasnya (Prastiyaningtyas, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan bank yang dimiliki oleh bank umum yang dapat dibanggakan sebagai salah satu bank pemerintah terbesar di Indonesia. Grafik *Return On Assets* (ROA) di Bank persero Seperti pada Gambar 1.1.

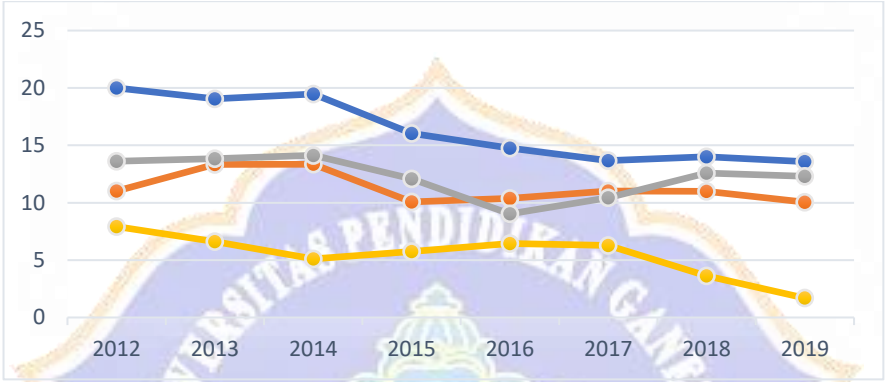

Keterangan :

= Bank Rakyat Indonesia (persero)
= Bank Mandiri Indonesia (persero)
= Bank Negara Indonesia (persero)
= Bank Tabungan Negara (persero)

Gambar 1.1
Grafik *Return On Assets* pada Bank Rakyat Indonesia (persero) dan Bank Negara Indonesia (persero)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi, dimana ROA pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 20% dan selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 19.06% dan ditahun 2014 meningkat menjadi 19.46% pada tahun 2015 samapi 2019 mengalami penurunan. pada grafik diatas bahwa ROA Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi, dimana ROA 2012 mengalami kenaikan 11.3% dan selanjutnya pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 13.33% ditahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 13.35% dan pada tahun 2015

sampai tahun 2019 mengalamin penurunan. Pada grafik diatas ROA Bank Mandiri Indonesia mengalami fluktuasi ditahun 2016 10.43% namun terjadi kenaikan kembali pada tahun 2018 12.59% sampai tahun 2019. Pada grafik diatas ROA Bank Tabungan Negara mengalami fluktuasi pada tahun 2014 5.11% namun terjadi kenaikan pada tahun 2015 sebesar 5.74% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 1.69% hal ini dapat dilakukan bahwa kedua janis bank tersebut mengalami fluktuasi dalam ROA. Namun pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) lebih terlihat penurunan fluktuasi dari tahun ke tahun. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti

profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Menurut Kasmir (2011) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya. Acuan standar penetapan ROA minimal bagi bank yang ada di Indonesia adalah 1,5 persen yang ditetapkan dalam SE BI No.13/ 24/ DPNP/ 2011. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank segi penggunaan aktivanya.Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Bactiar, usman, 2003). CAR, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilita. ROA di pengaruhi oleh faktor-faktor CAR, NPF, BOPO, FDR, NPL, dan LDR tetapi saya bermaksud meneliti variabel NPL dan LDR.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan tingkat risiko kredit perbankan (Fitria dan Linda, 2012). NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawathi, 2007). Risiko kredit akan dihadapi bank ketika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013). Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek NPLnya apabila jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5 persen dari keseluruhan kredit yang disalurkan, persyaratan tersebut mengacu pada SE BI No. 13/ 24/ DPNP/ 2011. Rasio NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga

menyebabkan semakin burukknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio NPL yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut (Dewi, 2015). Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh julita (2014), Hantono (2017), Bhattarai (2016), dan Zulhelmi dan Budi (2014) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Lestari (2016) serta Putri (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara NPL terhadap ROA. Hasil penelitian lainnya oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) dan Andersson dan Nordenhager (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit akan membantu bank memperoleh laba. Laba yang diperoleh bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat mencerminkan efektivitas dan efisiensi bank dalam mengelola dananya (Widiasari dan Sri harta, 2015). Penyaluran kredit sebuah bank dapat diketahui dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Utami, 2016). LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011). LDR akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan (Riyadi, 2006). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja

bank tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, tingkat LDR yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran antara 78% - 100%. Menurut hasil penelitian Septiani dan Lestari (2016), Pratiwi dan Wiagustini (2015) serta Warsa dan Mustanda (2016) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan usman (2003) hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset ROA. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016) menunjukkan hal yang berbeda LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan penelitian menurut Merkusiwati (2007) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Non Performing Loan* Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk".** Penelitian Ini Menunjukan data tahun 2012 sampai tahun 2019.

1.2 Indentifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

(1) Terjadinya masalah tingkat ROA terhadap Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

(2) Adanya pengaruh fluktuasi dari NPL terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA.

(3) Adanya pengaruh fluktuasi dari BOPO terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA.

(4) Adanya pengaruh fluktuasi dari LDR terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA.

(5) Adanya ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh NPL Dan LDR Terhadap ROA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini di fokuskan pada Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap ROA Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Bagaimana pengaruh NPL dan LDR secara simultan terhadap ROA pada bank rakyat indonesia (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

(2) Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

(3) Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

(1) Pengaruh NPL dan LDR secara simultan terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

(2) Pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

(3) Pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia (persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang manajemen khususnya manajemen keuangan dalam pengeruh LDR dan NPL pada ROA.

(2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu bahan evaluasi bagi perbankan dalam mengambil kebijakan dalam ROA serta mendorong bank untuk memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat. Dan diharpakn memberikan gambaran serta informasi dalam menggelola LDR dan NPL terhadap ROA di perbank.